

ANALISIS KUALITATIF KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SD KELAS 1-3

Alfia Rahmah

Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang
1805010042@students.unis.ac.id

Nabila Natasya

Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang
1805010032@students.unis.ac.id

Siti Mujayanah

Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang
1805010011@students.unis.ac.id

Abstrak

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Membaca merupakan jendela dunia, kalimat ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yaitu membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, melalui tes dan wawancara selama 5 hari. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas 1-2. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sudah terdapat banyak siswa SD kelas 1-3 yang mampu memahami isi bacaan, cukup mampu untuk menyelesaikan masalah yang terdapat didalamnya, dan terdapat berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata kunci : Membaca, Kemampuan membaca, Membaca pemahaman

Abstract

Reading is one of the four language skills, namely: reading, writing, speaking, and listening skills. Reading is a window to the world, this sentence clearly describes the benefits of reading, namely opening up, broadening individual horizons and knowledge. This type of research uses qualitative research methods descriptive, through tests and interviews for 5 days. The subjects in this study were elementary school students in grades 1-2. The results of this study stated that there were already many elementary school students in grades 1-3 who were able to understand the contents of the reading, quite capable of solving the problems contained in it, and there were various ways to improve students' reading skills.

Keywords: Reading, Reading ability, Reading comprehension

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, karena sejatinya pendidikan merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia dan untuk itu setiap

warga Negara tanpa memandang status sosial, ekonomi, suku, etnis, daerah dari mana asal seseorang, agama, dan gender, berhak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki (Saepuloh & Suherman, 2018). Melalui pendidikan, seperti

kemampuan membaca dapat meningkatkan pengetahuan anak.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Membaca merupakan suatu proses yang memerlukan latihan secara rutin dan berkesinambungan, untuk itu kemampuan membaca awal perlu dilatih di SD kelas awal (Irdawati; Yunidar; dan Darmawan, 2017) agar siswa dapat membaca dengan baik. Membaca merupakan jendela dunia, kalimat ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca yaitu membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang (Apriliani & Radia, 2020). Masih banyak siswa menganggap membaca merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang cenderung membuat bosan, jenuh dan akhirnya malas untuk memahami isi suatu bacaan. Membaca merupakan suatu proses dimana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman. Untuk dapat mencapai taraf mengerti dalam kegiatan membaca diperlukan keterampilan - keterampilan tertentu (Surastini, 2010) dalam (Hidayah & Hermansyah, 2016). Selain itu membaca adalah kegiatan sehari-hari yang sering kita lakukan secara sadar atau tidak sadar melalui penguraian pesan yang mengelilingi kita dalam berbagai bentuk (Gustiawati et al., 2020). Membaca merupakan suatu kegiatan yang rumit yang melibatkan banyak hal,

tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. (Majalengka, 2018) Kemampuan membaca merupakan dasar untuk mengetahui berbagai bidang studi (Mayangsari, n.d.). Oleh karena itu, siswa harus belajar membaca agar dapat membaca untuk belajar. Kemampuan membaca dilakukan agar peserta didik tidak hanya mampu membaca, tetapi peserta didik dapat melakukan kegiatan memahami bacaan, karangan, menjawab soal dalam teks bacaan, mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan, dan lain sebagainya. Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan memahami ide atau isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis melalui teks bacaan atau bahasa tulis (Fahrudin, 2009) dalam (Hidayah & Hermansyah, 2016).

Menurut Somadyo dalam (Boliti, 2009) membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Sedangkan menurut, Tampubolon (1990) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar.

Sedangkan Membaca pemahaman merupakan suatu

kegiatan atau proses untuk memperoleh makna atau pesan yang telah disampaikan penulis melalui kata-kata ataupun tulisan menurut Tarigan (Fay, 1967). Membaca dalam pembinaan daya nalar merupakan kegiatan membaca yang dilakukan seseorang untuk memahami suatu makna yang tersirat pada hal tertulis, maka sebab itu untuk memahami suatu makna seseorang harus melatih daya nalar agar dapat menangkap makna yang tersirat pada hal tertulis. Sedangkan menurut Abdul Razak (2009) dalam (Aulia, 2012) Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu. Menurut Lestari dalam (Hidayah & Hermansyah, 2016) membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya untuk memahami bacaan secara tepat dan cepat. Tujuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut: 1) Menemukan ide pokok, 2) Memilih butir-butir penting, 3) Mengikuti petunjuk-petunjuk, 4) Menentukan organisasi bahan bacaan, 5) Menemukan cita visual dan citra lainnya, 6) Menarik simpulan, 7) Menduga makna dan merangkai dampaknya, 8) Menyusun rangkuman, dan 9) Membedakan fakta dari pendapat.

Penelitian terdahulu dalam Studi Internasional yang dilakukan oleh (Tjalla, 2010), menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-48 dari 56 negara. Skor rata-rata membaca yang diperoleh siswa Indonesia adalah 393. Kemampuan membaca tersebut dipengaruhi oleh kemampuan yang masih rendah,

diantaranya dalam hal: memahami ide paragraf, membaca grafik, memahami hubungan antar fakta, hubungan logika linguistik, dan memahami ide bacaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyanto, 2017), menyatakan hasil penelitiannya bahwa penggunaan strategi Aktifitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu, pembelajaran membaca menggunakan strategi AMBT juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan memprediksi isi bacaan, dan menguji atau merevisi yang berhubungan dengan bacaan. Dan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Panji Maulana dan Aulia Akbar (Membaca et al., 2017) menyatakan bahwa, hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Santaka Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2016-2017 tentang pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan model *student teams achievement division* (STAD) bahwa proses pembelajaran pada materi membaca pemahaman dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran STAD ternyata menghasilkan peningkatan, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya.

Dari ke-3 penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai strategi salah satunya menggunakan strategi AMBT yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, dan menggunakan berbagai model

pembelajaran. Contoh penggunaan model pembelajaran STAD terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas 1-3, apakah terdapat peningkatan atau penurunan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas 1-3.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menurut Kirk dan Miller dalam (Bimbingan & Konseling, 2016) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Menurut Sukmadinata dalam (Bachri, 2010) penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Penelitian ini dilakukan di Kota Tangerang, subjek pada penelitian ini adalah siswa SD kelas 1-3. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan tes atau memberikan soal cerita dan melakukan wawancara kepada 6 informan, untuk mengumpulkan data atau informasi dari informan dibutuhkan waktu yaitu 5 hari. Tes dan wawancara dilakukan secara

langsung di rumah responden yang diwawancarai.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian mengenai analisis kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas 1-3. Kami melakukan tes dan wawancara enam siswa SD kelas 1-3.

Informan kunci, Setelah dilakukan tes dan wawancara informan mampu dalam memahami isi bacaan yang sudah dibacanya. Cukup mampu dalam menyelesaikan masalah yang terdapat didalam isi bacaan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca informan sering mengulang bacaan yang sudah dibacanya. Dengan sering membaca buku, buku cerita dan majalah merupakan cara informan meningkatkan minat membaca. Dengan mempunyai kemampuan membaca informan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan. Ketika informan tidak memiliki kemampuan membaca informan tidak bisa mengikuti pelajaran dan sulit untuk belajar.

Informan satu, Setelah dilakukan tes dan wawancara informan mampu dalam memahami isi bacaan yang sudah dibacanya. Cukup mampu dalam menyelesaikan masalah yang terdapat didalam isi bacaan. Dengan sering-sering membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi informan. Sering membaca buku cerita merupakan cara informan dalam meningkatkan minat membaca. Karena membaca wajib dan agar menjadi pintar informan harus mempunyai kemampuan membaca. Dan ketika tidak memiliki kemampuan

membaca maka akan menjadi bodoh dan sulit untuk belajar.

Informan dua, Setelah dilakukan tes dan wawancara informan mampu dalam memahami isi bacaan yang sudah dibacanya. Cukup mampu dalam menyelesaikan masalah yang terdapat didalam isi bacaan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca informan melakukannya dengan rajin membaca. Cara agar suka membaca yaitu dengan sering membaca buku cerita. Dengan mempunyai kemampuan membaca dapat menjadi pintar. Dan ketika informan tidak memiliki kemampuan untuk membaca informan tidak bisa belajar dengan baik.

Informan tiga, Setelah dilakukan tes dan wawancara informan mampu dalam memahami isi bacaan yang sudah dibacanya. Dalam menyelesaikan masalah yang terdapat didalam isi bacaan informan cukup mampu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan membaca yaitu dengan sering-sering membaca buku, jangan terlalu banyak bermain game. Cara informan dalam meningkatkan minat membaca yaitu dengan membaca alur-alur cerita tokoh yang informan sukai. Dengan mempunyai kemampuan membaca informan bisa memiliki pengetahuan yang luas. Dan jika tidak mempunyai kemampuan membaca akan menjadi bodoh.

Informan empat, Setelah dilakukan tes dan wawancara informan mampu memahami isi bacaan yang sudah dibacanya semampu waktu yang bisa dipahami. Untuk menyelesaikan masalah yang terdapat didalamnya informan kurang mampu. Cara agar meningkatkan kemampuan membaca yaitu dengan mengulang-

ulang isi bacaan dan sering membaca. Cara informan meningkatkan minat membaca yaitu dengan membaca buku yang terdapat gambar seperti buku cerita. Dengan mempunyai kemampuan membaca informan dapat menjadi anak yang pintar. Dan ketika tidak mempunyai kemampuan membaca akan menjadi orang yang bodoh.

Informan lima, Setelah dilakukan tes dan wawancara informan mampu memahami isi bacaan yang sudah dibacanya. Dalam menyelesaikan masalah yang terdapat didalam isi bacaan informan mampu menyelesaikannya semampu ia memahami isi bacaan. Cara meningkatkan kemampuan membaca dengan memahami apayang dibacanya. Cara meningkatkan minat membaca informan yaitu dengan membaca buku dongeng atau buku cerita. Karena membaca merupakan kewajiban maka informan harus mempunyai kemampuan membaca. Dan jika tidak mempunyai kemampuan membaca akan sulit untuk belajar.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dari ke-6 informan atau anak sudah banyak yang mampu memahami isi bacaan yang sudah dibacanya meski butuh waktu yang lama untuk memahami isi bacaan tersebut, dan cukup mampu dalam menyelesaikan masalah yang terdapat didalam isi bacaan. Cara yang informan lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca hampir semuanya sama yaitu dengan mengulang bacaan yang sudah dibacanya, dengan sering-sering membaca, dan dengan rajin membaca. Seperti membaca buku, buku cerita, dongeng ataupun buku-

buku bergambar lainnya, dan majalah dapat membuat informan suka membaca. Dengan mempunyai kemampuan membaca informan dapat memiliki ilmu pengetahuan, mempunyai pengetahuan yang luas, dapat memahami isi bacaan, dan dapat menjadi orang yang pintar. Informan dapat menjadi orang yang bodoh, sulit untuk belajar, sulit untuk memahami bacaan dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain jika tidak mempunyai kemampuan membaca.

D. Pembahasan

Pembahasan dari kesimpulan hasil tes atau memberikan soal cerita dan wawancara yang dilakukan kepada informan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa atau anak SD Kelas 1-3 sudah mampu memahami isi bacaan yang sudah dibacanya meski setiap siswa memiliki waktu untuk memahami isi bacaan yang berbeda-beda, dan cukup mampu untuk menyelesaikan masalah yang terdapat didalam isi bacaan. Pendapat ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wawan, Abdul, dan Sayidiman (Krismanto et al., 2015) dimana hasil penelitian yang dilakukannya menyatakan bahwa dengan strategi *survey, question, read, recite, review* (SQ3R) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 46 Parepare.

Mengulang bacaan yang sudah dibacanya, dengan sering-sering membaca, dan dengan rajin membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Serta dengan membaca buku, buku cerita, dongeng, majalah ataupun

buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca. Hal ini diperkuat oleh (Irdawati; Yunidar; dan Darmawan, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan media gambar kelas 1 Min Buol mencapai hasil sangat memuaskan dengan kriteria sangat baik (sangat meningkat). Dengan demikian menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan dan minat membaca siswa sangat baik.

Menurut (Apriliani & Radia, 2020) membaca merupakan jendela dunia, kalimat ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca yaitu membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Sehingga kemampuan membaca perlu dimiliki setiap siswa, selain dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan. Dengan kemampuan membaca juga dapat membuat siswa menjadi orang yang pintar. Jika siswa tidak memiliki kemampuan membaca dapat menjadi orang yang bodoh, akan sulit untuk belajar, kurangnya pengetahuan dan sulit untuk mengakses informasi.

E. Kesimpulan

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Membaca merupakan suatu proses yang memerlukan latihan secara rutin

dan berkesinambungan, untuk itu kemampuan membaca awal perlu dilatih di SD kelas awal agar siswa atau anak dapat membaca dengan baik. Rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas 1-3 lebih banyak sudah mampu memahami isi bacaan yang sudah di bacanya. Siswa sudah mampu memahami isi bacaan yang di bacanya dengan cara atau tehnik yang berbeda-beda, ada yang dengan cara sering membaca, mengulang bacaan, atau juga sering membaca majalah dll. Walaupun memang ada beberapa siswa yang daya tangkapnya kurang atau tidak langsung memahami secara cepat, ada yang harus membaca berulang-ulang agar cepat paham dan adapun tidak. Selain itu cara agar siswa dapat memahami isi bacaan yang akan di bacanya siswa dianjurkan membaca secara berulang-ulang buku bacaannya, agar siswa dapat terlatih dan nantinya daya tangkap pemahaman mereka cepat dalam memahami isi bacaan. Karena membaca merupakan suatu proses yang memerlukan latihan secara rutin dan berkesinambungan. Jika tidak dilakukan latihan secara rutin dapat memperlambat kemampuan membaca siswa. Membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca dapat memperluas wawasan, pengetahuan individu dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

F. Daftar Pustaka

Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4),

994–1003.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>

- Aulia, R. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 347.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Bimbingan, B., & Konseling, D. A. N. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Boliti, S. (2009). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(2), 12–23.
- Fay, D. L. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355–360.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V

- Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21.
- Irdawati; Yunidar; dan Darmawan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol, ISSN 2354-614X. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).
<https://doi.org/10.26858/publikasi.n.v5i3.1616>
- Majalengka, U. (2018). *PENERAPAN MODEL MULTILITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR* Sigit Vebrianto Susilo, Gita Risda Garnisya Bahasa adalah suatu sarana penyampaian ilmu pengetahuan. Salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai dalam rangka membentuk keterampilan berbahasa adalah kemampuan membaca pemahaman yang tinggi. Kenyataan yang terjadi pada siswa kelas V SDN Trajaya III ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong rendah, dibuktikan dengan hasil tes prasiklus dengan keberhasilan pembelajaran yang hanya sebesar 30 % siswa yang tuntas. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Trajaya III Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka pada tahun 2017 dengan menerapkan model Multiliterasi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model John Elliot sebanyak 3 siklus. Pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar tes kemampuan membaca pemahaman, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, dan dokumentasi. Data yang diperoleh, dianalisis, dan direfleksikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model Multiliterasi pada materi menyimpulkan cerita anak telah memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 3 siklus di dasarkan penilaian proses dan hasil yang diperoleh pada siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa sesuai dengan rentang nilai model multiliterasi didapatkan data bahwa siklus I rata-rata nilai proses membaca pemahaman yaitu 2, 83 termasuk dalam kategori baik dengan persentase ketuntasan 14 % dan hasil kemampuan membaca pemahaman siklus I yaitu 2, 27 termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase ketuntasan 7%. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai proses membaca

pemahaman yaitu 3 , 12 termasuk dalam kategori baik dengan persentase ketuntasan 67 % dan hasil kemampuan membaca pemahaman siklus II yaitu 2 , 70 termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase ketuntasan 48 %. Terakhir pada siklus III rata-rata nilai proses membaca pemahaman yaitu 3 , 51 termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase ketuntasan 96 % dan hasil kemampuan membaca pemahaman siklus III 3 , 03 termasuk dalam kategori baik dengan ketuntasan 85 %. Dengan demikian penerapan model Multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa . Oleh karena itu peneliti merekomendasikan model Mul.... 4(2).

111.

Tjalla, A. (2010). Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hasil-Hail Studi Internasional. *Seminar Nasional FKIP-UT*, 3, 1–22.

Mayangsari, D. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sd Mardi Putera Surabaya Dengan Menggunakan Pakem (Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)*. 62–69.

Membaca, K., Di, P., & Dasar, S. (2017). 2) 1) 2). 5(2), 46–59.

Mulyanto, B. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing(Ambt) Siswa Kelas li Di Sdn Gondowangi 01. *Jurnal NOSI*, 5(4).

Saepuloh, D., & Suherman, A. (2018). Analisis Penyebab Angka Putus Sekolah Kota Tangerang. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(XVIII), 98–